

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan metode. Penggunaan metode dalam penelitian disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian, hal ini berarti metode penelitian mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pelaksanaan pengumpulan analisis data. Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2010) dalam (Widiyanto, 2018) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah atau teknik yang digunakan demi memperoleh data mengenai suatu objek dari penelitian yang memiliki tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan. Dengan tujuan yang dicapai, penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian kuantitatif korelasional.

3.2 Variabel Penelitian

Dalam suatu penelitian selalu digunakan variabel penelitian. Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2012) dalam Moto (2019) merupakan “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel, yaitu:

- a. Variabel Bebas (Independen):
 - 1) Kordinasi mata tangan: kemampuan siswa dalam memadukan berbagai unsur gerakan ke dalam suatu gerakan menjadi suatu gerakan yang efekti dan efisien dalam *dribble* bola.
 - 2) Kelincahan: kemampuan siswa untuk berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain dengan dan mampu mengubah arah dengan cepat.

b. Variabel Terikat (Dependen):

- 1) Kemampuan *dribble*: keterampilan siswa dalam menggiring bola basket secara cepat dan efektif melewati rintangan atau lawan.

Dengan metode dan analisis ini, diharapkan penelitian dapat memberikan hasil yang valid mengenai hubungan antara kelincahan dan kordinasi mata tangan terhadap kemampuan *dribble* pada siswa yang terlibat dalam ekstrakurikuler bola basket SMAN 1 Sindangkasih.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam sebuah penelitian, populasi menjadi titik tolak penting sebelum peneliti menentukan siapa atau apa yang akan diteliti. Populasi dapat dipahami sebagai keseluruhan subjek atau objek yang menjadi sasaran pengamatan, yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penetapan populasi ini penting dilakukan sejak awal agar peneliti memiliki batasan yang jelas mengenai cakupan subjek yang akan dipelajari, sehingga hasil penelitian nantinya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan tidak keluar dari ruang lingkup yang telah ditentukan. Menurut Prasetyo dalam (Sonia et al, 2023) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya manusia tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek yang relevan dan memenuhi kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMAN 1 Sindangkasih yang berjumlah 20 orang.

3.3.2 Sampel

Mengingat tidak selalu memungkinkan bagi peneliti untuk meneliti seluruh anggota populasi, baik karena keterbatasan waktu, tenaga, maupun biaya, maka diperlukan suatu bagian yang representatif dari populasi tersebut untuk dijadikan sumber data penelitian. Bagian inilah yang disebut sebagai sampel. Penentuan sampel harus dilakukan dengan cermat agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan karakteristik populasi secara keseluruhan, sehingga kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian tetap dapat di pertanggung jawabkan meskipun tidak melibatkan seluruh anggota populasi. Menurut Sugiyono dalam (Husen, 2023) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel diambil dengan menggunakan teknik sampling purposive, menurut Sugiyono (2015) dalam Maharani & Bernard (2018) sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

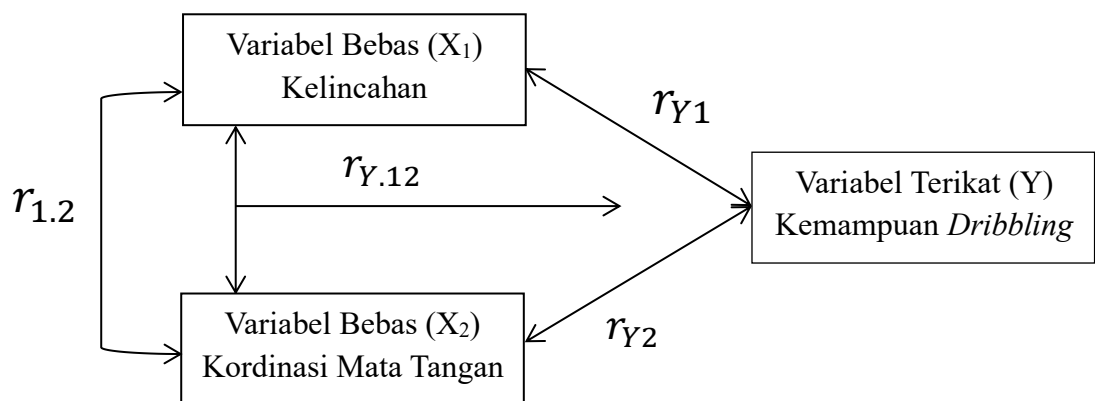
1. Aktif mengikuti latihan
2. Kelas 10-12
3. Laki - laki
4. Sudah menguasai teknik *dribble*
5. Memenuhi kriteria inklusi
6. Aktif latihan
7. Hadir terus

Kriteria sudah menguasai *dribble* disini ialah para sampel diberikan kesempatan untuk melakukan *dribble* terlebih dahulu sesuai dengan tes pada penelitian ini, selanjutnya hasil dari tersebut diurutkan berdasarkan ranking yaitu dari 1-15 sedangkan 16-20 tidak masuk kriteria karena yang dibutuhkan dalam penelitian ini hanya 15 orang.

3.4 Desain Penelitian

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan metode korelasional artinya memberikan hubungan yang dimaksud adalah hubungan fungsional yang

berdasarkan teori dan logika berfikir dapat diterima sehingga korelasi yang dimaksud penelitian korelasional peneliti melibatkan paling tidak dua atau lebih variable Sudaryono (2017) dalam (Yoga Diputra et al., 2021b). Penelitian ini, yang diteliti adalah hubungan kelincahan dan kooridinas tidak hanya menghubungkan dua data atau lebih yang tidak memiliki makna. Korelasi mengacu pada kecenderungan bahwa adanya variasi suatu variable tertentu maka akan diikuti oleh variasi variabel lainnya kemudian di dalam rancangan mata tangan terhadap kemampuan *dribbling* bola merupakan gambaran penelitian ini:



Keterangan :

X1 : Kelincahan

X2 : Kordinasi mata tangan

Y : Kemampuan *dribble*

R : Hubungan bersama – sama

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Tersedianya data yang aktual merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang suatu penelitian, dimana data tersebut diperoleh melalui pengumpulan data. Pengumpulan data merupakan langkah utama untuk memperoleh jawaban dari masalah yang diteliti dalam rangka pengukuran dan pengujian hipotesis.

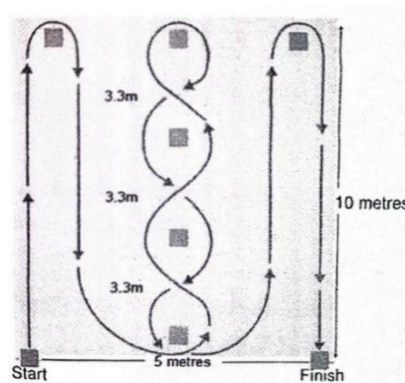
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Menurut (Abdul Narlan, 2020) definisi tes secara umum adalah instrumen atau alat yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang individu atau suatu objek tertentu.

Menurut Sugiyono (2009) dalam Yuhana & Aminy (2019) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

3.6 Instrumen Penelitian

Insrtrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kelincahan, tes kordinasi mata tangan dan tes *dribble*.

a. Tes kelincahan



Gambar 3.1 *Illinoist Agility Run Test*

Sumber : (Abdul Narlan, 2020)

Menurut Abdul Narlan (2020) dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kelincahan menggunakan *Illinoist Agility Run Test*.

1) Tujuan

Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui atau mengukur kelincahan seorang atlet/siswa.

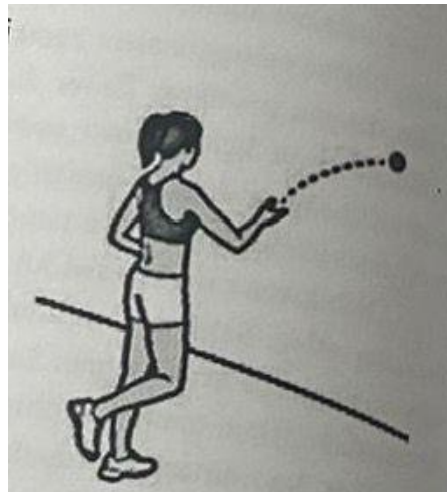
2) Peralatan yang digunakan

- a) Area yang tidak licin (10x6 Meter)
 - b) *Stopwatch*
 - c) Meteran
 - d) *Cones* 8 Buah
 - e) Kapur (Membuat Arah)
 - f) Formulir tes dan pulpen
- #### 3) Petugas tes
- a) 1 orang pencatat

- b) 1 orang pemegang *stopwatch*
- c) 1 orang pembantu lapangan
- 4) Pelaksanaan
 - a) Buat lintasan seperti jarak di samping. Dengan panjang lintasan 10 meter dan lebar 5 meter
 - b) Atlet bersiap di belakang garis “*start*” dengan posisi berbaring di lantai. Kedua tangan berada dekat bahu dan muka dekat titik “*start*” menghadap kebawah
 - c) Pada aba-aba “siap... *GO*” atlet berdiri secepat mungkin lalu berdiri mengikuti arah yang sudah dibuat sebelumnya hingga sampai garis *finish*.
 - d) Petugas memulai *stopwatch* pada saat atlet berdiri dan berlari, kemudian mematikan *stopwatch* saat melewati garis *finish*.
- 5) Penilaian

Skor yang diambil adalah waktu terbaik atau rerata waktu dari 2 kali kesempatan yang dilakukan atlet sampai mendekati 0,1 detik (1/10 detik). Analisis paling baik adalah membandingkan dengan hasil tes sebelumnya untuk menentukan latihan yang sesuai.

- b. Tes kordinasi mata tangan



Gambar 3.2 *Hand Wall Toss Tes*

Sumber : (Abdul Narlan, 2020)

Kordinasi adalah kemampuan untuk melakukan tugas gerak secara tepat dan halus menggunakan gerak tubuh dan indera. (Abdul Narlan, 2020)

Menurut Broer Harsono mengenai kordinasi yaitu kemampuan untuk mengkombinasikan beberapa gerakan tanpa ketegangan, dengan urutan yang benar, dan melakukan gerakan yang kompleks secara mulus tanpa pengeluaran energi yang berlebihan. (Abdul Narlan, 2020)

1) Tujuan

Tujuan dari tes ini adalah untuk mengukur koordinasi mata-tangan. Sasaran tes ini yaitu laki-laki dan perempuan yang berusia 10 tahun ke atas.

2) Peralatan yang di gunakan

- a) Bola tenis 3 buah
- b) Dinding tembok yang halus
- c) *Stopwatch*
- d) Formulir tes + pulpen

3) Petugas

- a) 1 orang pencatat
- b) 1 orang pemegang stopwatch
- c) 1 orang penghitung jumlah lemparan

4) Pelaksanaan

- a) Atlet berdiri di belakang garis batas dengan jarak 2 meter dari dinding tembok.
- b) Atlet memegang bola tenis oleh satu tangan dengan menghadap ke dinding tembok.
- c) Pada aba-aba "Siap... *GO*", atlet melemparkan bola ke tembok dari arah bawah oleh tangan kanan dan menangkapnya oleh tangan kiri, kemudian melemparkan kembali oleh tangan kiri dan menangkapnya oleh tangan kanan.
- d) Atlet melakukan gerakan tersebut selama 30 detik.
- e) Petugas mencatat banyaknya jumlah yang berhasil dilempar dan ditangkap dengan baik.

5) Penilaian

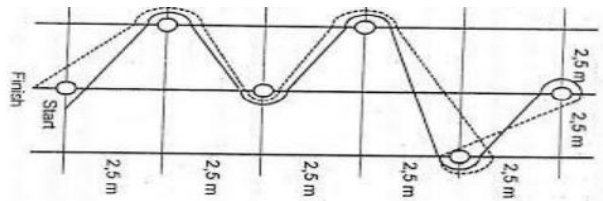
Skor yang diambil adalah jumlah hasil lempar tangkap yang baik selama 30 detik. Analisis paling baik adalah membandingkan dengan hasil tes sebelumnya untuk menentukan latihan yang sesuai.

Tabel 3.1 Data *Normatif Hand Eye Coordination Test*

Usia	Istimewa	Baik	Sedang	Kurang	Jelek
15-16 Tahun	>35	30-35	20-29	15-19	<15

Sumber : (Abdul Narlan, 2020)

c. Tes *Dribble*



Gambar 3.3 Tes Menggiring Bola Basket

Sumber (Abdul Narlan, 2020)

Siswa diminta menggiring bola melalui serangkaian *cone* yang disusun secara zig-zag. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan *dribble* dicatat sebagai indikator kemampuan *dribble*.

1) Tujuan

Menurut Abdul Narlan (2020). tujuan tes ini adalah untuk mengetahui atau mengukur kemampuan seseorang dalam menggiring bola basket

2) Peralatan yang digunakan

- a) Area yang rata dan tidak licin
- b) Bola 2 buah
- c) *Stopwach*
- d) Formulir tes+pulpen
- e) Kapur tulis
- f) *Cones* (penanda)

3) Petugas

- a) 1 orang pemegang *stopwacth*
- b) 1 orang pencatat
- c) 1 orang pembantu lapangan

4) Pelaksanaan

Alternatif 1

- a) Petugas membuat terlebih dahulu lintasan tes dengan rintangan *cone* yang berjarak masing-masing 2,5 meter seperti pada gambar, diberikan arah menggunakan kapur tulis untuk membantu siswa atau atlet melaluinya dengan lancar.
- b) Atlet atau siswa boleh mencoba lintasan sebanyak satu kali percobaan sebelum melakukan tes.
- c) Posisi atlet atau siswa memegang bola di belakang garis “*START*”, sesuai aba-aba “Siap... *GO*” atlet berlari secepat mungkin menggiring bola mengikuti arah dalam lintasan yang sudah ditentukan.
- d) Atlet diberikan waktu 30 detik untuk melewati rintangan sebanyak-banyaknya.
- e) Bila atlet/siswa salah arah, maka petugas wajib mengingatkannya untuk kembali secepat mungkin pada titik salah dilakukan dan kembali menggiring bola secepat mungkin sampai batas waktu berakhir.

3.7 Teknik Analisi Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan statistik. Sebelum analisis hubungan antar variabel dilakukan, terlebih dahulu dilaksanakan uji normalitas untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi yang diperlukan sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan secara tepat. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Shapiro–Wilk, mengingat jumlah sampel yang relatif kecil ($n < 30$) serta parameter populasi, seperti nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi, tidak diketahui dan diestimasi berdasarkan data sampel.

Hasil uji normalitas selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menentukan teknik analisis korelasi yang sesuai. Apabila data pada setiap variabel berdistribusi normal, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dianalisis menggunakan korelasi Pearson *Product-Moment*. Sebaliknya, apabila data tidak berdistribusi normal, maka analisis hubungan antar variabel dilakukan menggunakan korelasi Rank Spearman.

Uji Shapiro–Wilk merupakan salah satu metode pengujian normalitas yang sering digunakan sebagai alternatif terhadap uji Lilliefors, khususnya pada

penelitian dengan ukuran sampel yang relatif kecil ($n < 30$). Pemilihan metode ini didasarkan pada kemampuannya yang lebih baik dalam mendeteksi penyimpangan dari distribusi normal serta tingkat kekuatan statistik yang lebih tinggi dibandingkan beberapa metode uji normalitas lainnya. Perhitungan uji Shapiro–Wilk dapat dilakukan secara manual maupun dengan bantuan perangkat lunak statistik.

Berikut langkah metode shapiro-wilk:manual untuk uji normalitas:

a. Rumusan Hipotesis:

Ho: Data Berdistribusi Normal

H1: Data Tidak Berdistribusi Normal

b. Tentukan Taraf Signifikansi (α), dalam penelitian ini digunakan nilai $\alpha = 5\%$

c. Hitung Statistik Shapiro-Wilks

$$W = \frac{(\sum_{i=1}^n a_i (x_{n+1-i} - x_i))^2}{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2} \quad (1)$$

dengan:

$x_{(i)}$ = data yang sudah diurutkan

$\bar{x}$ = rata-rata sampel

a_i = Koefisien Shapiro-Wilk (dari tabel khusus berdasarkan ukuran sampel)

Banyak koefisien (m) untuk ukuran sampel ganjil ($n=15$) adalah $m = \frac{n-1}{2}$.

d. Tentukan nilai W tabel

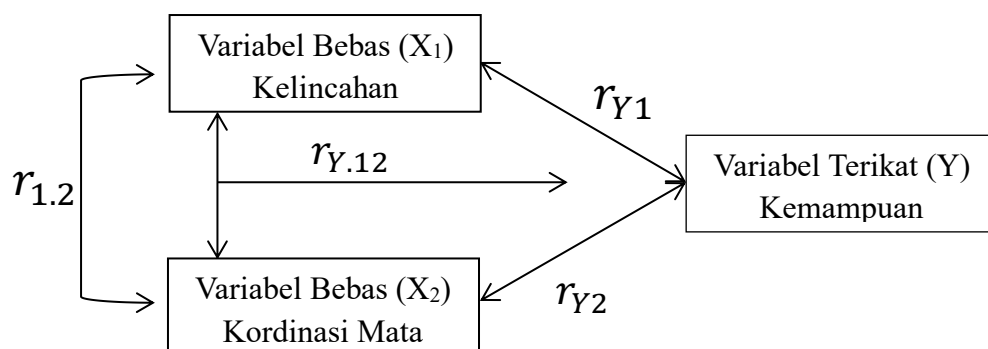
e. Keputusan:

Ho diterima jika $W_{hitung} > W_{tabel}$, dengan demikian data berdistribusi normal

Ho ditolak jika $W_{hitung} > W_{tabel}$, dengan demikian data tidak berdistribusi normal

Keeratan hubungan antar variabel dalam penelitian ini diinterpretasikan berdasarkan nilai koefisien korelasi Pearson *Product-Moment*. Penggunaan metode korelasi Pearson *Product-Moment* mensyaratkan bahwa data yang dianalisis berdistribusi normal serta terdapat hubungan linear antara variabel yang diuji. Oleh karena itu, sebelum dilakukan analisis korelasi, perlu dipastikan terlebih dahulu bahwa data memenuhi asumsi linearitas agar hasil korelasi yang diperoleh valid dan dapat diinterpretasikan secara tepat.

Analisis hubungan antar variabel dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi sederhana untuk menguji hubungan antara variabel X_1 dengan variabel Y , serta antara variabel X_2 dengan variabel Y . Sementara itu, untuk mengetahui hubungan secara simultan antara kedua variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel Y , digunakan analisis korelasi berganda. Konsep korelasi linear berganda secara konseptual disajikan pada Gambar 3.4.



Gambar 3.4 Konseptual Korelasi Berganda

Keeratan hubungan antara dua variabel penelitian ditentukan berdasarkan besarnya nilai koefisien korelasi sederhana (r_{YX}). Nilai koefisien korelasi berada pada rentang -1 hingga 1. Koefisien korelasi dengan nilai antara -1 hingga 0 menunjukkan adanya hubungan negatif antara dua variabel, sedangkan nilai antara 0 hingga 1 menunjukkan adanya hubungan positif. Nilai koefisien korelasi sebesar -1 mengindikasikan hubungan negatif sempurna, yaitu peningkatan pada satu variabel selalu diikuti oleh penurunan pada variabel lainnya secara proporsional. Sebaliknya, nilai koefisien korelasi sebesar 1 menunjukkan hubungan positif sempurna, yaitu peningkatan pada satu variabel selalu diikuti oleh peningkatan pada variabel lainnya secara proporsional. Adapun nilai koefisien korelasi sebesar 0 menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara kedua variabel yang diteliti (Sudjana, 2003). Untuk mempermudah interpretasi tingkat hubungan antar variabel, kriteria nilai koefisien korelasi disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Interpretasi nilai koefisien korelasi

Besar r_{xy}	Interpretasi
$0.00 \leq r_{YX} < 0.20$	Hubungan sangat lemah
$0.20 \leq r_{YX} < 0.40$	Hubungan lemah
$0.40 \leq r_{YX} < 0.70$	Hubungan sedang (atau cukup)
$0.70 \leq r_{YX} < 0.90$	Hubungan kuat (atau tinggi)
$0.90 \leq r_{YX} < 1.00$	Hubungan sangat kuat (atau sangat tinggi)

(Sumber: Iqbal Hasan, 2012)

Koefisien korelasi sederhana dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product-Moment* seperti pada persamaan berikut (Walpole & Myers, 1995):

$$r_{YX} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}} \quad (2)$$

dengan:

r_{YX} = korelasi linier sederhana antara variabel X dan Y.

n = ukuran sampel

$\sum X$ = jumlah seluruh nilai X

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat seluruh nilai X

$\sum Y$ = jumlah seluruh nilai Y

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat seluruh nilai Y

$\sum XY$ = jumlah seluruh hasil perkalian X dan Y

Nilai koefisien korelasi sederhana juga dapat dihitung dengan menggunakan fungsi statistik yang tersedia dalam perangkat lunak Microsoft Excel, seperti pada persamaan (3) berikut :

$$r_{YX} = \text{CORREL}(\text{array1}, \text{array2}) \quad (3)$$

Sementara itu nilai korelasi berganda (multiple correlation) antara variabel kedua variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel tak bebas (Y) dihitung dengan menggunakan rumus seperti pada persamaan (4) berikut ini:

$$R_{Y.12} = \sqrt{\frac{r_{Y1}^2 + r_{Y2}^2 - 2r_{Y1}r_{Y2}r_{12}}{1 - r_{12}^2}} \quad (4)$$

dengan:

$R_{Y.12}$ = koefisien korelasi berganda antara Y dengan X_1 dan X_2

r_{Y1} = korelasi sederhana antara Y dan X_1

r_{Y2} = korelasi sederhana antara Y dan X_2

r_{12} = korelasi sederhana antara X_1 dan X_2

Perhitungan korelasi linear berganda dapat dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas Data Analysis pada Microsoft Excel melalui menu Regression. Nilai koefisien korelasi berganda diperoleh dari output Multiple R yang dihasilkan melalui analisis tersebut. Selain itu, output hasil analisis juga memberikan informasi tambahan mengenai tingkat signifikansi hubungan antarvariabel, baik secara simultan maupun secara parsial.

Uji signifikansi hubungan antarvariabel dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan yang diperoleh memiliki makna secara statistik. Pengujian signifikansi hubungan antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat dilakukan menggunakan uji t, sedangkan pengujian signifikansi hubungan antara beberapa variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat dilakukan menggunakan uji F.

Langkah-langkah uji statistik t adalah sebagai berikut:

- 1) Rumuskan Hipotesis:
 $H_0: \rho = 0$ (tidak ada korelasi dalam populasi)
 $H_1: \rho \neq 0$ (ada korelasi dalam populasi)
- 2) Tentukan taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5% ($\alpha=0.05$)
- 3) Statistik uji t yang digunakan:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

dengan:

t = nilai statistik uji

r = koefisien korelasi Pearson

n = jumlah sampel

Derajat kebebasan (df):

$$df = n - 2$$

4) Kriteria pengujian:

Jika nilai $|t_{hitung} > t_{tabel}|$, maka H_0 ditolak

Atau jika Sig. (p-value) $< \alpha$ (misalnya 0,05), maka H_0 ditolak.

5) Kesimpulan

Sedangkan garis besar langkah statistik uji F adalah sebagai berikut:

a) Rumuskan Hipotesis:

H_0 : $R = 0$ (tidak terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara kelincahan dan kordinasi dengan kemampuan *dribbling*)

H_1 : $R \neq 0$ (terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara kelincahan dan kordinasi dengan kemampuan *dribbling*)

b) Tentukan taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5% ($\alpha=0.05$)

c) Statistik uji F yang digunakan:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi berganda

R^2 = koefisien determinasi

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah sampel

Kriteria Pengujian

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Atau jika nilai Sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

d) Kesimpulan

3.8 Langkah – Langkah Penelitian

Langkah-langkah penulisan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap awal (persiapan)

- 1) Melakukan penentuan populasi dan memilih serta menetapkan sampel penelitian

- 2) Melakukan observasi ke tempat penelitian yaitu SMAN 1 Sindangkasih untuk meminta izin melakukan penelitian
- 3) Menyusun proposal penelitian dengan dibantu oleh dosen pembimbing
- 4) Melakukan Seminar Proposal penelitian untuk memperoleh masukan dalam pelaksanaan penelitian

b. Tahap pelaksanaan

Melaksanakan tes dan pengukuran untuk melakukan pengambilan data dengan melakukan berupa tes kelinchan, tes kordinasi mata tangan dan tes *dribble*.

c. Tahap akhir

- 1) Memeriksa data yang diperoleh sebelum melakukan pengolahan data.
- 2) Melakukan pengolahan data hasil penelitian dengan menggunakan:
 - a) Uji normalitas = shapiro-wilks
 - b) Uji linieritas = pruduct-moment
 - c) Hubungan antar variabel = korelasi berganda (*multiple corelation*)
 - d) Korelasi sederhana = *product moment*
 - e) Korelasi berganda = koefisien korelasi berganda (*correlation multivel*)
- 3) Menyusun skripsi lengkap dengan hasil penelitian, kemudian melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing skripsi yang telah ditetapkan unit pelaksaasn tugas akhir (UPTA)
- 4) Melakukan ujian sidang skripsi yang merupakan tahap terakhir dari rangkaian kegiatan penelitian yang peneliti lakukan sekaligus penyempurnaan skripsi yang disusun.

3.9 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 1 Sindangkasih. Penelitian dilakukan dalam 1-2 kali pertemuan pada saat latihan ekstrakurikuler bola basket.

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2026							
		Bulan							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus
1.	Observasi								
2.	Penyusunan Proposal								
3.	Revisi Proposal								
4.	Seminar Proposal								
5.	Pelaksanaan Penelitian								
6.	Pengumpulan Data								
7.	Pengolahan Data								
8.	Penysunan Skripsi								
9.	Bimbingan Skripsi								
10.	Sidang Skripsi								